

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan analisis data dengan memanfaatkan statistik, di mana alat-alat statistik digunakan sebagai pengelola data penelitian. Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan keputusan keuangan, dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Hendryadi et al. (2019:160) populasi adalah keseluruhan elemen dalam wilayah generalisasi penelitian, yang dapat berupa negara, kota, objek, peristiwa, atau hal lain yang menjadi fokus investigasi peneliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berdasarkan laporan keuangan dan informasi yang diperoleh dari situs resmi perusahaan selama periode 2020-2024. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan jumlah sampel yang

akan diteliti Sugiyono (2022:81). Pemilihan teknik ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga sampel yang diambil tidak terlalu besar atau sulit dijangkau. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel meliputi:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai tahun 2024.
2. Perusahaan perbankan yang mencantumkan secara lengkap data semua variabel yang dibutuhkan dari tahun 2020 sampai tahun 2024.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak mencantumkan secara lengkap data semua variabel yang dibutuhkan dari tahun 2020 sampai tahun 2024.	(38)
Jumlah sampel akhir		9
Jumlah pengamatan		5
Jumlah pengamatan		45

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
9	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Indriantoro & SSzeomo (2018:143) menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, misalnya melalui pihak ketiga atau dokumen tertentu. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020 hingga 2024.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang menjelaskan teknik pengumpulan data dengan meninjau dan mencatat informasi dari dokumen atau catatan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data adalah segala hal yang memberikan informasi relevan untuk penelitian. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta dari situs resmi setiap perusahaan.

3.4 Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) adalah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan keputusan keuangan, variabel terikat adalah nilai perusahaan (Y) dan variabel moderasi adalah pertumbuhan perusahaan (Z), seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer (direksi dan dewan komisaris) dalam perusahaan tersebut. Menurut Indri	$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio / proporsi (dalam desimal)

	Agustini, N. D., & nursasi, enggar. (2020) Pengukuran ini lebih tepat karena pengukuran ini menggambarkan seberapa besar kepentingan finansial manajer terhadap perusahaan. Jika manajer memiliki saham, mereka terdorong untuk mengambil keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham, karena risiko dan keuntungan secara langsung berdampak pada mereka,		
Ukuran Perusahaan	ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukurannya. Pengukuran ukuran Perusahaan dengan total asset tepat karena Ukuran perusahaan pada	$Size = Ln (\text{Total Aset})$	Log natural (tanpa satuan)

	umumnya menggunakan total asset karena nilai dari total asset lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya seperti total penjualan atau total ekuitas (Putri & Paramita, 2024)		
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen adalah keputusan terkait apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan. (Putri & Paramita, 2024)	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio (ditafsirkan dalam %)
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperbesar ukuran usahanya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor eksternal,	$Growth = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$	Rasio (ditafsirkan %)

	internal, dan kondisi iklim industri lokal.Nurhaliza & Azizah (2023)		
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana seorang investor memandang perusahaan tersebut. Investor sering menggunakan nilai ini sebagai dasar untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan, dan nilai perusahaan umumnya dikaitkan dengan harga saham.(Putri & Paramita, 2024)	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio (kali)
Return on Assets (ROA)	Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset	$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio (ditafsirkan %)

	untuk memperoleh laba.		
--	------------------------	--	--

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode yang akan peneliti gunakan yakni metoda analisis data secara kuantitatif. Indriantoro & SSizeomo (2018:202) menjelaskan statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk angka dan berfokus pada proses penelitian yang menghasilkan kesimpulan objektif.

3.5.1. Metode Analisis Data

Peneliti mengelola data dengan menggunakan *software*, yaitu Eviews Versi 12, yang dipilih karena keefektifannya dalam mempercepat proses pengolahan data. *Software* ini digunakan untuk menghitung nilai statistik, melakukan uji kualitas, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil pengolahan data dari *software* ini disajikan dalam bentuk gambar, tabel, atau format lainnya, dengan tujuan memudahkan interpretasi hasil penelitian.

3.5.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022:147) menjelaskan statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian adalah proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam statistik deskriptif, ukuran yang digunakan meliputi frekuensi, ukuran tendensi sentral (seperti rata-rata, median, dan modus), ukuran dispersi (seperti deviasi standar dan varians), serta koefisien korelasi antara variabel penelitian (Indriantoro & SSizeomo, 2018:164).

3.5.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi menggunakan metode estimasi Ordinary Least Squares (OLS). Secara umum, uji asumsi klasik mencakup empat jenis pengujian,

yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas (Riyanto & Hatmawan, 2020:137).

1. Uji Normalitas

Ghozali & Ratmono (2018:145) menjelaskan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik t dan F mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik menjadi tidak valid, terutama pada sampel berukuran kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, dapat dilakukan melalui analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikansi 0,05.

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal memerlukan independensi antar variabel bebas, sehingga tidak terjadi hubungan korelasi di antara mereka. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar variabel yang sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dianalisis menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai koefisien antar variabel < 0,90 artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antar variabel > 0,90 artinya terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2018:73).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika variance residual antar pengamatan konsisten, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal memiliki homoskedastisitas, atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Data cross-section umumnya cenderung mengalami heteroskedastisitas karena mencakup berbagai ukuran data, seperti kecil, sedang, dan besar (Ghozali & Ratmono, 2018:83).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Jika ditemukan korelasi semacam ini, maka terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul karena observasi yang berurutan dalam suatu periode saling terkait. Masalah ini terjadi ketika residual (kesalahan pengganggu) tidak independen antara satu observasi dengan observasi lainnya. Fenomena ini sering dijumpai pada data runtun waktu (*time series*), di mana gangguan pada individu atau kelompok tertentu cenderung memengaruhi gangguan yang sama pada periode berikutnya (Ghozali & Ratmono, 2018:121).

3.5.1.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian empiris, terdapat tiga jenis data yang sering digunakan, yaitu data runtun waktu (*time series*), data lintas subjek (*cross-section*), dan data panel, yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Jika setiap unit *cross-section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama, maka data tersebut disebut *balanced panel*. Sebaliknya, jika jumlah observasi berbeda antara anggota panel, data tersebut disebut *unbalanced panel* (Ghozali & Ratmono, 2018:195).

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model (CEM) adalah model data panel paling sederhana yang menggabungkan data lintas subjek (*cross-section*) dan runtut waktu (*time series*) menjadi satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan individu maupun waktu. Model ini mengasumsikan bahwa tidak ada variasi dalam dimensi individu atau waktu, sehingga perilaku data dianggap seragam untuk semua individu sepanjang periode pengamatan.

2. Metode Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini menganggap bahwa perbedaan antar individu dapat direpresentasikan melalui variasi pada intersep, di mana setiap individu memiliki parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, dalam mengestimasi data panel dengan model fixed effect, digunakan teknik *least-square dummy variable* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Random Effect Model merupakan metode estimasi data panel yang mengakomodasi kemungkinan adanya hubungan antar residual baik sepanjang waktu maupun antar individu. Model ini mengasumsikan bahwa error term selalu ada dan dapat berkorelasi pada dimensi runtut waktu (*time series*) maupun lintas subjek (*cross-section*). Estimasi model ini dilakukan dengan pendekatan *generalized least square*.

3.5.1.4. Analisis Data Panel

Dalam analisis data panel, pemilihan model yang paling tepat dapat dilakukan dengan menggunakan tiga jenis uji, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (P-value) pada *cross-section* $F > 0,05$ (tidak signifikan), maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).
 2. Jika probabilitas (P-value) pada *cross-section* $F < 0,05$ (signifikan), maka H_0 ditolak, sehingga model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis uji Chow adalah:
 H_0 : Model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)
 H_1 : Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
2. Uji *Hausman*
- Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:
1. Jika probabilitas (P-value) pada *cross-section Random* $> 0,05$ (tidak signifikan), maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM).
 2. Jika probabilitas (P-value) pada *cross-section Random* $< 0,05$ (signifikan), maka H_0 ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam Uji Hausman adalah:
 H_0 : Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)
 H_1 : Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
3. Uji *Lagrange Multiplier*
- Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam estimasi data panel. Metode ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan untuk menguji signifikansi berdasarkan nilai residual dari metode OLS. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
1. Jika nilai *cross-section* Breusch-Pagan $> 0,05$ (tidak signifikan), maka H_0 diterima, sehingga model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai *cross-section* Breusch-Pagan $< 0,05$ (signifikan), maka H_0 ditolak, sehingga model yang lebih tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier adalah:
 H_0 Model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)
 H_1 : Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

3.5.1.5. *Moderated Regretion Analysis (MRA)*

Moderate Regression Analysis (MRA) atau analisis regresi moderasi adalah teknik analisis regresi yang memasukkan variabel moderasi untuk membentuk hubungan dalam model. Variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam persamaan regresi, komponen interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi digunakan untuk menganalisis bagaimana variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variable dependen.

$$\begin{aligned}
 PBV_{it} = & \alpha + \beta_1 MAN_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 DPR_{it} + \beta_4 ROA_{it} \\
 & + \beta_5 GROWTH_{it} + \beta_6 (MAN_{it} \times GROWTH_{it}) \\
 & + \beta_7 (SIZE_{it} \times GROWTH_{it}) + \beta_8 (DPR_{it} \times GROWTH_{it}) + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi

MAN : Kepemilikan Manajerial

SIZE : Ukuran Perusahaan

DPR : Kebijakan Dividen

ROA : Return On Aset (Variabel Kontrol)

Growth : Pertumbuhan Perusahaan

MAN* Growth: Interaksi kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan

SIZE* Growth: Interaksi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan

DPR* Growth : Interaksi kebijakan dividen dengan nilai perusahaan

e : Standar error

3.5.2. Uji Hipotesis

3.5.2.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji signifikansi secara parsial antara Struktur Kepemilikan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Keputusan Keuangan (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y), uji t dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.5.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Semakin rendah nilai adjusted R-Square, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.